



EVALUASI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI NEGERI (KPN) LAJU KECAMATAN MOYO HULU KABUPATEN SUMBAWA

Usman^{1*}, Peri Apriliyansah²

^{1,2}Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: uts.mhthamrinjakarta@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 20 March 2023

Revised: 29 April 2023

Published: 30 April 2023

Keywords

Financial Performance;

Ratio Analysis;

Liquidity Ratio;

Solvency Ratio;

Profitability Ratio.

Abstrak

This study aims to examine the financial performance of the Laju Civil Servant Cooperative (KPN), Moyo Hulu District, Sumbawa Regency in 2019-2021. The type of data used is quantitative data in the form of financial performance data obtained from documents or archives of KPN Laju financial reports for 2019-2021. The ratio analysis technique used is in accordance with the Minister of Cooperatives and SMEs of the Republic of Indonesia No. 06 of 2006 concerning guidelines for evaluating cooperatives, namely the liquidity ratio, solvability ratio and profitability/profitability ratio. The results showed that the financial performance of KPN Laju was very poor in terms of liquidity, this can be seen from the current ratio in the "very unhealthy" category and the cash ratio in the "healthy" category. This means that KPN Laju's ability to meet short-term obligations (debt) at maturity is still very low. The financial performance of KPN Laju is very good from the aspect of solvency, it can be seen from the DAR ratio and DER ratio which are in the healthy category. This means that KPN Laju has a very good ability to fulfill all of its obligations. The financial performance of KPN Laju is not good in terms of the profitability aspect, this can be seen based on the ROA ratio which is in the "unsound" category and the "unsound" criteria based on the ROE ratio. This means that KPN Laju has a low ability to generate profits over a certain period.

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini, persaingan dalam bidang ekonomi semakin lama cenderung semakin ketat. Masyarakat berusaha untuk terus meningkatkan kemampuan perekonomiannya dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dicapai, dengan menggunakan waktu yang seefektif dan seefisien mungkin dan dengan biaya yang lebih murah. Di Indonesia perekonomian disusun untuk usaha berdasarkan atas kekeluargaan. Tujuan perekonomian Indonesia adalah menjadikan masyarakat adil dan makmur. Struktur perekonomian Indonesia membagi kegiatan ekonomi menjadi tiga (3) kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Dari ketiga kekuatan ekonomi nasional tersebut pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional.

Koperasi saat ini telah berkembang dengan pesat karena para anggota-anggotanya yang terdiri dari masyarakat umum telah mengetahui manfaat dari pendirian koperasi tersebut. Upaya dari pendirian koperasi ini sangat menguntungkan bagi masyarakat untuk lebih memahami koperasi. Koperasi memiliki peranan cukup penting bagi perekonomian Indonesia maka dari itu pemerintah memberi peluang cukup besar kepada pihak swasta demi terwujudnya koperasi-koperasi baru.

Koperasi merupakan lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat. Kegiatan usaha yang dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, kegiatan pemasaran, atau kegiatan lain. Dalam Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian disebutkan bahwa fungsi koperasi adalah



sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat, sebagai alat pendemokrasi ekonomi Nasional, sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia, sebagai alat Pembina insan masyarakat untuk memperoleh kedudukan ekonomi Indonesia serta bersatu dalam mengatur tatalaksana perekonomian rakyat.

Tujuan koperasi sebagai perusahaan atau badan usaha bukan semata-mata hanya pada orientasi manfaat. Karena itu, dalam banyak kasus koperasi, manajemen koperasi tidak mengejar keuntungan sebagai tujuan perusahaan karena mereka bekerja didasari dengan pelayanan. Untuk menilai kinerja koperasi dari aspek finansial dapat dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangan dengan berbagai alat analisis.

Analisis dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai apakah suatu koperasi mempunyai tingkat kinerja yang baik, yaitu menjanjikan dan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam koperasi dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Pengukuran kinerja keuangan digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem keuangan koperasi.

Penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam proses evaluasi serta memacu pihak manajemen dalam membuat keputusankeputusan strategis yang akan diambil untuk keberlanjutan usaha. Mengingat peningkatan persaingan diantara koperasi, sehingga membuat koperasi benar-benar menjalankan filosofinya sebagai wadah yang bisa mensejahterakan anggotanya berdasarkan prinsip yang diberlakukan. Menilai kinerja keuangan koperasi dengan melihat hasil dari laporan keuangan yang dibuat tiap periodenya tidak dapat disalahkan namun akan lebih bermakna jika perusahaan tidak hanya menilai kinerja keuangan dari laporan keuangan saja. Perusahaan dapat menilai kinerja keuangan secara lebih mendalam dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan diterbitkan tahunan, semesteran, triwulan bahkan harian yang dibuat dibagian akunting. Menurut Fahmi (2016), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas.

Analisis terhadap laporan keuangan akan memberikan makna atau arti yang lebih lengkap sehingga perusahaan dapat menilai kinerja keuangannya berada dalam kondisi sehat (baik) atau tidak sehat. Analisis laporan keuangan ini dapat membantu dalam penilaian kinerja keuangan pada perusahaan, sehingga dapat menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan berdasarkan data laporan keuangan yang dimiliki perusahaan untuk melihat perkembangan kinerja yang berhasil dicapai perusahaan dalam periode tertentu. Dalam menganalisis laporan keuangan koperasi akan menghasilkan gambaran informasi tentang kinerja keuangan, antara lain pergerakan aktiva, jumlah kewajiban yang harus dibayar, tentang perkembangan koperasi dan semua kegiatan operasionalnya (Nuraliyah dan Iradianty, 2021).

Laporan keuangan koperasi tersebut meliputi neraca, laporan perubahan modal, perubahan laba rugi dan rasio keuangan. Modal koperasi terdiri dari simpanan pinjaman, sisa hasil usaha, termasuk cadangan serta sumber-sumber lain. Simpanan terdiri dari setoran pokok, modal penyertaan, sertifikat modal koperasi, hibah dan



sumber lain yang diperoleh atas kredit dari bank, melalui laporan tersebut dapat dilihat berbagai kondisi keuangan yang ada pada koperasi tersebut.

Menilai laporan keuangan pada koperasi penting dilakukan untuk dapat mengetahui sejauh mana kinerja keuangan koperasi sebagai ukuran untuk melihat keberhasilan manajemen dan pengurus koperasi dalam mengelola koperasi. Menurut Suhairi (2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang penting untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Penilaian kinerja merupakan suatu kebutuhan dan keharusan bagi perusahaan atau organisasi. Pengukuran kinerja tersebut digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dan juga sebagai bahan evaluasi kelemahannya. Untuk menilai kinerja keuangan, analisis keuangan memerlukan tolak ukur yang dapat dipakai untuk membantu analisis tersebut. Tolak ukur tersebut berupa rasio yang menghubungkan antara dua variabel data keuangan yang berbeda (Dewi, 2017).

Pada analisis kinerja keuangan, tolok ukur yang biasa digunakan berupa analisis rasio (perbandingan) keuangan. Menurut Kasmir (2019), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan juga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Menganalisis kinerja keuangan dapat menggunakan analisis rasio (perbandingan) atau indeks. Analisis rasio adalah cara menganalisa menggunakan perhitungan dan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi. Analisa kinerja keuangan menggunakan metode analisa yang digunakan yaitu rentabilitas, solvabilitas dan likuiditas sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Rasio likuiditas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio solvabilitas, rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu melunasi kembali utangnya. Sedangkan rasio profitabilitas, rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

Salah satu koperasi yang memberikan jasa keuangan kepada anggota dalam rangka untuk mewujudkan tujuan organisasinya, yaitu koperasi pegawai negeri (KPN) Laju Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa. Koperasi pegawai negeri (KPN) adalah koperasi fungsional yang anggotanya berpenghasilan tetap. Dengan adanya penghasilan tetap para anggotanya, maka koperasi tersebut dapat memobilisasi dana dengan menggerakkan simpanan anggota secara teratur. Tujuan utama KPN Laju Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa dalam menjalankan kegiatan operasinya adalah untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran anggotanya.

Demi kemajuan dan keberlangsungan koperasi, maka evaluasi terhadap kinerja keuangan merupakan aspek penting dalam menilai performa koperasi. Suatu perencanaan dengan melakukan analisis keuangan merupakan kunci sukses bagi pihak menejemen karena segala keputusan yang diambil oleh manajemen koperasi



berdasarkan pada kinerja yang dicapai, dalam hal ini adalah koperasi (Fitri Yunanti *et al.*, 2019).

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang kinerja keuangan koperasi, seperti yang telah dilakukan oleh Febrina Pandu (2022) yang meneliti tentang Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Hidayah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sanggau. Hasil penelitian yang dilakukan pada koperasi pegawai negeri (KPN) hidayah mengenai kinerja keuangan yang dinilai dari rasio likuiditas berdasarkan analisis *current ratio* menunjukkan angka sangat baik dan *cash ratio* menunjukkan hasil yang buruk. Rasio rentabilitas berdasarkan analisis rentabilitas ekonomi yang dihasilkan baik dan rentabilitas modal sendiri menunjukkan hasil cukup baik. Sedangkan *net profit margin* menunjukkan hasil yang sangat baik. Rasio solvabilitas berdasarkan analisis *debt to asset ratio* dan *long term debt to equity* yang dihasilkan masing-masing menunjukkan angka dengan kriteria sangat baik.

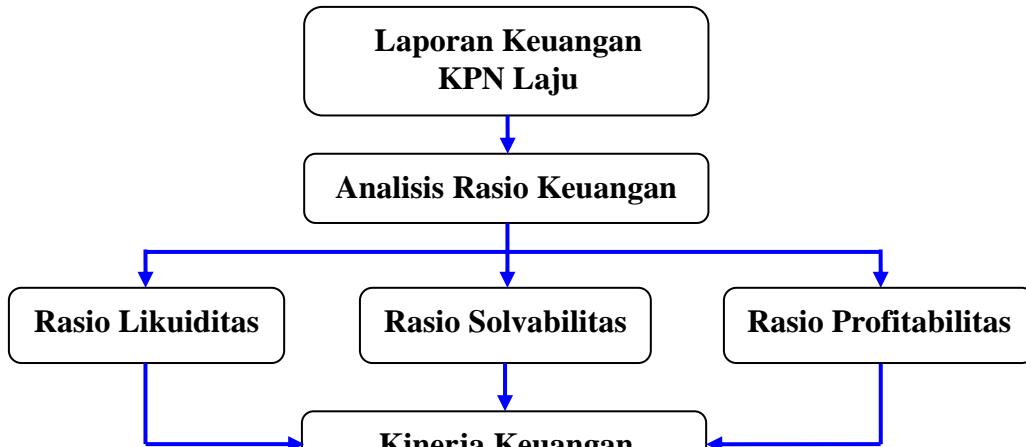
Melihat pentingnya penilaian kinerja keuangan koperasi yang harus dilakukan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang **Evaluasi Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Laju Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa Tahun 2019-2021**. Peneliti merasa perlu dilakukannya penilaian kinerja keuangan pada saat ini menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Melalui analisis rasio keuangan kita bisa melihat secara spesifik dan lebih detail kinerja keuangan perusahaan sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan dan menetapkan kebijakan yang lebih tepat agar prestasi manajemen semakin baik daripada tahun-tahun sebelumnya dan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan.

Dengan diketahuinya kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, maka dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan tersebut mengalami rugi atau laba, yang nantinya bagi koperasi digunakan sebagai pedoman dalam memberikan jumlah besar kecilnya pinjaman kepada anggotanya dan memenuhi kebutuhan anggotanya, untuk itu koperasi memerlukan modal besar yang diperoleh dari simpanan anggota, pinjaman dari Bank dan sumber-sumber lain. Selain itu, adanya perkembangan tersebut diperlukan tenaga perkoperasian yang profesional, penambahan usaha dan pola operasional koperasi serta pola pikir dan sikap yang lebih bertanggung jawab dalam memajukan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Nazir (2014), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kinerja keuangan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Laju Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa tahun 2019-2021. Adapun desain penelitian ini dapat digambar sebagai berikut.

**Gambar 2. Desain Penelitian**

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), data kuantitatif adalah data berupa angka atau atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif pada peneliti ini adalah data kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Laju Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2019-2021.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Wardiyanta (dalam Sugiarto, 2017), data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini, data yang digunakan diperoleh peneliti dari dokumen atau arsip laporan keuangan yang telah dikumpulkan oleh Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Laju Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi menurut Arikunto (2017) adalah teknik untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Laju Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa yang diperoleh dari dokumen atau arsip laporan keuangan tahun 2019-2021.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan sehubungan dengan penelitian ini adalah metode analisis horizontal (dinamis), yaitu metode yang dilakukan untuk mengkaji laporan keuangan KPN Laju tahun 2019-2021 dengan menggunakan rasio keuangan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan mengenai kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Laju Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa. Adapun teknik analisis rasio yang digunakan sesuai dengan Permen Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas/profitabilitas (Lugita *et al*, 2018).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kinerja keuangan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Laju Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa tahun 2019-2021 menggunakan analisis rasio keuangan, meliputi rasio likuiditas, rasio sovabilitas dan rasio rentabilitas/profitabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan Koperasi Pegawai Negari (KPN) Laju di Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa tahun 2019-2021, diperoleh kinerja keuangan yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Rasio Keuangan KPN Laju Tahun 2019-2021

Rasio Keuangan	Analisis Rasio (%)			Rata-rata
	2019	2020	2021	
Likuiditas				
- <i>Current Ratio</i>	1.792,33	1.685,43	1.661,32	1.713,03
Kategori	Sangat Tidak Sehat	Sangat Tidak Sehat	Sangat Tidak Sehat	Sangat Tidak Sehat
- <i>Cash Ratio</i>	126,24	194,01	356,16	225,47
Kategori	Tidak Sehat	Cukup Sehat	Sangat Tidak Sehat	Sehat
Solvabilitas				
- <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	20,57	20,00	19,76	20,11
Kategori	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
- <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	25,90	24,99	24,62	25,17
Kategori	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
Profitabilitas				
- <i>Return On Assets (ROA)</i>	6,33	6,76	7,05	6,71
Kategori	Kurang Sehat	Kurang Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat
- <i>Return On Equity (ROE)</i>	6,07	8,45	8,79	7,77
Kategori	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat

Sumber: Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan KPN Laju Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa tahun 2019-2021 yang diukur menggunakan rasio likuiditas, rasio sovabilitas dan rasio rentabilitas/profitabilitas sebagaimana ditunjukkan dalam tabel di atas, diketahui bahwa kinerja keuangan KPN Laju tahun 2019-2021 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Secara umum, kinerja keuangan KPN Laju tahun 2019-2021 berada pada kategori rendah menurut standar keuangan koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan yang dimiliki KPN Laju dalam menggunakan keseluruhan sumberdaya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

Pembahasan

Pada penelitian ini, kinerja keuangan KPN Laju Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa tahun 2019-2021 yang diukur menggunakan rasio likuiditas, rasio sovabilitas dan rasio rentabilitas/profitabilitas. Berikut diuraikan hasil perhitungan dari masing-masing indikator.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (dalam Pariyanti dan Zein, 2018), rasio likuiditas (*liquidity ratios*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur berdasarkan *current ratio* dan *cash ratio*. Standar pengukuran rasio likuiditas didasarkan pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 06 tahun 2006.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio lancar (*current ratio*) dilakukan dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total hutang lancar.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan sebagaimana yang disajikan pada tabel 1, diketahui bahwa *current ratio* KPN Laju tahun 2019-2021 lebih besar dari 250% (>250%) sehingga berada pada kategori “Sangat Tidak Sehat”. Hasil ini menunjukkan bahwa aktiva lancar yang ada di KPN Laju Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa sangat besar, kemampuan KPN Laju dalam menyalurkan aktiva lancar tersebut dalam bentuk kredit kepada nasabah sangat rendah sehingga menyebabkan aktiva lancar tersebut menjadi tidak produktif.

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*cash ratio*), yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang dimiliki. Rasio kas (*cash ratio*) dilakukan dengan membandingkan kas dan uang yang ada di bank dengan hutang lancar.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan sebagaimana yang disajikan pada tabel 1, dapat dilihat bahwa *cash ratio* Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Laju Tahun 2019-2021 mengalami laju pertumbuhan yang fluktuatif, namun secara umum nilai rata-rata kinerja *cash ratio* selama 3 tahun penelitian adalah sebesar 225,47% berada pada kategori “Sehat”. Hal ini menunjukkan bahwa KPN Laju memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjamin hutang lancar yang dimiliki koperasi dengan menggunakan dana *cash* yang tersedia.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang seandainya koperasi itu dibubarkan. Rasio solvabilitas terdiri atas *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) (Ramdhani dan Elmanizar, 2019). Standar pengukuran rasio solvabilitas didasarkan pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 06 tahun 2006.

a. Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Debt to asset ratio (DAR), yaitu kemampuan perusahaan untuk menutupi hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio DAR dihitung dengan membandingkan antara jumlah total hutang yang dimiliki dengan jumlah total aktiva yang tersedia.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan sebagaimana yang disajikan pada tabel 1, dapat diketahui bahwa *debt to asset ratio* (DAR) KPN Laju tahun 2019-2021 berada pada kategori “Sehat” dikarenakan nilai rasio DAR pada setiap tahunnya lebih kecil dari 40% ($DAR \leq 40\%$). Hal ini menunjukkan bahwa



KPN Laju memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam membayar kewajiban hutangnya. Jika koperasi diliikuidasi, secara hitungan aktiva tetap koperasi masih bisa direalisasikan jadi kas untuk melunasi hutang-hutangnya.

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)

Debt to equity ratio (DER) merupakan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki. Rasio DER dihitung dengan membandingkan antara total hutang dengan total modal sendiri yang dimiliki koperasi.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan sebagaimana yang disajikan pada tabel 1, dapat dilihat bahwa *debt to equity ratio* (DER) KPN Laju tahun 2019-2021 berada pada kategori “Sehat” dikarenakan rata-rata nilai rasio DER pada setiap tahunnya lebih kecil dari 70% ($DER \leq 70\%$). Hal ini menunjukkan bahwa KPN Laju memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menutupi hutang-hutangnya menggunakan modal sendiri. Ratio jumlah hutang jauh dibawah ratio standar sehingga KPN Laju tidak akan terancam dipailitkan karena koperasi akan dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang dari modal sendiri.

3. Ratio Rentabilitas/Profitabilitas

Rasio rentabilitas/profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio rentabilitas/profitabilitas yang digunakan, antara lain: *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Oktariansyah, 2020). Standar pengukuran rasio rentabilitas/profitabilitas didasarkan pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 06 tahun 2006.

a. *Rasio Return on assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan satu bentuk dari rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan pada kegiatan operasinya untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha. Rasio ROA dihitung dengan membandingkan antara Sisa Hasil Usaha yang dihasilkan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset koperasi.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan sebagaimana yang disajikan pada tabel 1, diketahui bahwa kinerja keuangan KPN Laju tahun 2019-2021 mengalami pertumbuhan ROA yang fluktuatif, namun secara keseluruhan rata-rata ROA selama periode penelitian adalah sebesar 6,71% berada pada kategori “Kurang Sehat”. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan yang dimiliki KPN Laju dalam menggunakan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha.

b. *Rasio Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh Sisa Hasil Usaha menggunakan keseluruhan dana modal sendiri yang ditanamkan guna membiayai kegiatan operasi untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha. Rasio ROE diukur dengan membandingkan antara Sisa Hasil Usaha yang dihasilkan dengan jumlah Modal Sendiri yang digunakan untuk kegiatan operasi.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan sebagaimana yang disajikan pada tabel 1, dapat dilihat bahwa kinerja *return on equity* (ROE) KPN Laju selama periode penelitian tahun 2019-2021 berada pada kategori “Tidak Sehat” dikarenakan rata-rata nilai ROE yang dihasilkan setiap tahunnya adalah



sebesar 7,77%. Hal ini menunjukkan bahwa KPN Laju memiliki kemampuan yang rendah dalam menggunakan keseluruhan dana yang bersumber dari modal sendiri yang ditanamkan untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang evaluasi kinerja keuangan KPN Laju Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa tahun 2019-2021 menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri atas analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas/profitabilitas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kinerja keuangan KPN Laju Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa sangat buruk ditinjau dari aspek likuiditas, hal itu dapat dilihat dari *current ratio* berada pada kategori “sangat tidak sehat” dan *cash ratio* berada pada kategori “sehat”. Artinya kemampuan KPN Laju dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek pada saat jatuh tempo masih sangat rendah.
2. Kinerja keuangan KPN Laju Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa sangat baik dilihat dari aspek solvabilitas, hal itu dapat dilihat dari rasio DAR dan rasio DER berada pada kategori sehat. Artinya KPN Laju memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi seluruh kewajibannya.
3. Kinerja keuangan KPN Laju Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa kurang baik ditinjau dari aspek rentabilitas/profitabilitas, hal itu dapat dilihat berdasarkan rasio ROA berada pada kategori “kurang sehat” dan kriteria “tidak sehat” berdasarkan rasio ROE. Artinya KPN Laju memiliki kemampuan yang masih rendah dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya dimasa mendatang, KPN Laju Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa harus selalu mengevaluasi kinerja keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan yang dimiliki guna mendukung pengambilan keputusan manajemen.
2. KPN Laju Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa diharapkan agar dapat mengoptimalkan penyaluran dana kepada masyarakat melalui pemberian kredit sehingga dapat meningkatkan kegairahan berusaha pada masyarakat dan dunia usaha bisa semakin bergerak serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dengan demikian, keseluruhan aset yang dimiliki koperasi menjadi lebih produktif yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan aktiva koperasi.
3. KPN Laju Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa diharapkan untuk dapat lebih mengoptimalkan pengelolaan modal serta aset yang dimiliki secara efisien agar tidak kesulitan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya serta perlunya penambahan modal dan aset dengan cara menambah nasabah atau anggota koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dewi, M. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, Vol. 1(2): 102-112.



- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lugita, D.W., Djaja, S., & Kantun, S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tradisi Kabupaten Jember Tahun Buku 2013-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, Vol. 12(2): 253-259.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nuraliyah, A. & Iradianty, A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Tunas Ridean, Tbk. Periode 2017-2020. *e-Proceeding of Management*, Vol. 8(5): 4340-4347.
- Oktariansyah. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 17(1): 55-81.
- Pandu, F. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Hidayah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sanggau. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Vol. 1(1): 180-196.
- Pariyanti, E., & Zein, R. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur. *Jurnal Fidusia*, Vol. 1(2): 1-19.
- Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi.
- Ramdhani, A. & Elmanizar. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Sejahtera. *Majalah Sainstekes*, Vol. 6(1): 1-10.
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhairi. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Baringeng Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, Vol. 1(1): 74-79.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Yunanti, F., Sarda, S., & Chairul Ichsan, C. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Mu'amalat Kantor Kementerian Agama Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Invoice Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 1(2): 56-78.